

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga yang bergerak dalam bisnis yang menangani transaksi keuangan dan moneter seperti simpanan, pinjaman, investasi, dan pertukaran mata uang. Beberapa peran yang dimainkan oleh sektor ini seperti penyediaan jasa keuangan yang sangat diperlukan bagi perekonomian, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi sumber daya yang efisien, pengurangan biaya transaksi, penciptaan likuiditas, fasilitas skala ekonomi dalam investasi, dan penyebaran kerugian finansial.² Secara umum bank adalah lembaga keuangan yang menjalankan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam perjalanan usahanya memberikan pinjaman sampai dengan berakhirnya jangka waktu pinjaman. Mengingat pentingnya peran sektor ini, maka hal ini sangat diperlukan dalam upaya mempertahankan tingkat kinerja tertentu.

Salah satu indikator terpenting untuk menilai kinerja suatu bank adalah profitabilitas, yang dapat diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal maka suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Perkembangan keuntungan dari tahun ke tahun dapat diketahui dari profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi

² Haiss, P., & Sümegi, K. *The relationship between insurance and economic growth in Europe: A theoretical and empirical analysis*, 2008, *Empirica*, 35(4), hal.405–431

perusahaan.³ Dari definisi tersebut terlihat jelas bahwa profitabilitas dijadikan sebagai hasil dari kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. (ROA) berfokus pada kemampuan organisasi untuk memaksimalkan pendapatan dalam aktivitas operasionalnya dengan memanfaatkan aset yang tersedia. ROA dipandang penting karena dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan guna memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan aset perusahaan. Menurut Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017, rasio ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata – rata total asset.⁴ Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Jika pihak bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi kemungkinan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun juga meningkat. Selain itu dengan meningkatnya ROA maka kinerja arus kas bisnis menjadi lebih baik dan sebaliknya. Batas minimum ROA bagi perbankan di Indonesia adalah 1,5 persen, sebagaimana diatur dalam SE BI No. 13/24/DPNP/2011. Semakin tinggi ROA maka semakin besar margin keuntungan yang direalisasikan oleh program pinjaman bank tersebut.⁵

Setiap perusahaan perbankan berusaha untuk memaksimalkan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba

³ Houston, Eugene F. Brigham and Joel F. 2018. Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.hal 139.

⁴ Budi Sungkowo Utomo, *Analisis Pengaruh Car, Npl, Pdn, Nim, Bopo, Ldr, dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa*, 2010, 8(Pakjun 83), hal.978–979.

⁵ Return on Assets (ROA): Rumus, Contoh Soal, Interpretasi, & Analisis - Moneynesia, dalam <https://moneynesia.com/rasio-keuangan/return-on-asset>.

dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau modal sendiri.⁶ Menurut Hery, profitabilitas (kinerja) adalah salah satu tujuan terpenting dari setiap bisnis yang berhubungan dengan perbankan karena tujuan utama perbankan yaitu untuk memaksimalkan keuntungan yang diterima oleh pemilik real estate, dan profitabilitas adalah aspek yang sangat penting dari kinerja. Sebuah bisnis yang tidak menguntungkan tidak akan pernah berhasil, namun bisnis yang menguntungkan dapat memberikan keuntungan yang signifikan bagi pemiliknya atas investasi mereka.⁷ Oleh karena itu, tujuan dari setiap bisnis adalah memaksimalkan keuntungan untuk memastikan bahwa operasi bisnis dilakukan dengan cara yang menguntungkan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan di antaranya yaitu, ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asset*) dan Profit Margin.⁸ Dalam hal ini, peneliti menggunakan ROA karena rasio ini mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan.⁹

Laporan keuangan bank umum syariah periode 2018 - 2022 mencatat fluktuasi laba dimana grafik pertumbuhan laba dapat dilihat pada gambar 1.1. berikut:

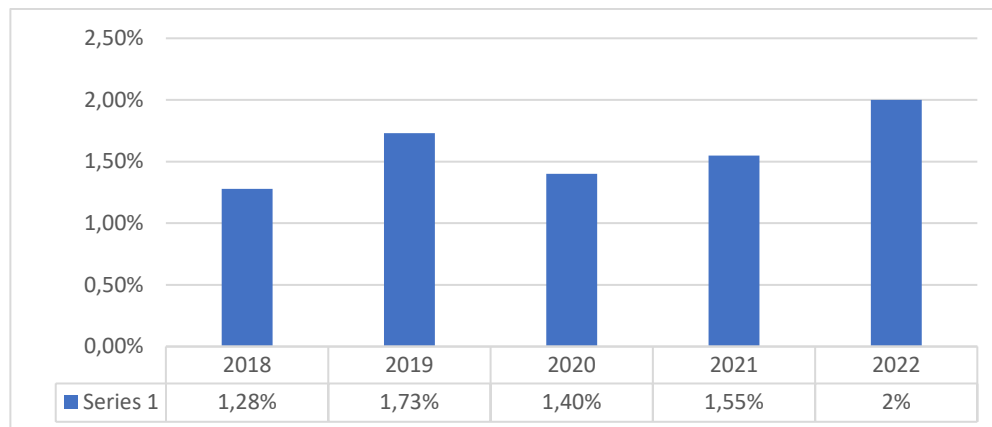
⁶ Rodoni Ahmad, *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2010, hal.63

⁷ Hery, *Analisis laporan keuangan: integrated and comprehensive edition*. Jakarta: Grasindo, 2018, hal. 88

⁸ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Airlangga University Press, 2019, hal. 167

⁹ Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit PUSTAKA, 2006, hal. 63

Gambar 1.1
Profitabilitas BUS Periode 2018-2022



Sumber: Laporan Keuangan Syariah OJK tahun 2018-2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya profitabilitas bank umum syariah mulai tahun 2018 – 2022 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 profitabilitas yang diperoleh adalah 1,28 % kemudian naik menjadi 1,73% pada tahun 2019, kemudian mengalami penurunan menjadi 1,40 % pada tahun 2020 dan mencatat kenaikan lagi di tahun 2021 dan 2022 yaitu sebesar 1,55 % di tahun 2021 dan 2 % di tahun 2022. Sepanjang sejarah, terdapat variasi, seperti yang terdapat pada catatan laporan keuangan bank di Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya pemeriksaan yang cermat terhadap faktor-faktor spesifik yang berkaitan erat dengan profitabilitas bank sepanjang waktu, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *leverage*.

Leverage adalah komponen penting dalam kinerja suatu perusahaan dimana *leverage* dapat menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut

Kasmir, *leverage* merupakan rasio untuk menilai antara hutang dan ekuitas, berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dan pemilik perusahaan berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang, dengan membandingkan antara total hutang dengan total modal.¹⁰ *Leverage* dalam suatu perusahaan bagaikan pisau yang bermata dua, ketika *leverage* dikelola dengan baik maka akan menghasilkan keuntungan yang maksimal, begitu pula sebaliknya ketika *leverage* tidak dikelola dengan baik maka risiko juga tinggi pula. Risiko kebangkrutan timbul ketika perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran bunga, kesulitan dalam memperoleh pinjaman baru di kemudian hari juga mungkin timbul.

Dengan membatasi penggunaan *leverage* dalam suatu perusahaan maka akan bermanfaat pada budaya kerja suatu perusahaan. Hal ini karena *leverage* dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mendisiplinkan manajemen keuangan suatu perusahaan tertentu. *Leverage* dapat berfungsi sebagai alat disiplin untuk mempertahankan manajemen perusahaan dari sudut pandang operasi perusahaan sehari-hari. Semua orang setuju bahwa terdapat beragam dampak *leverage* keuangan terhadap kinerja perusahaan atau profitabilitas.

Selain rasio *leverage*, terdapat rasio likuiditas yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Fahmi tahun likuiditas adalah kemampuan perusahaan

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta. Rajawali Pers, 2012), hal.132

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.¹¹ Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam mengukur kemampuannya rasio likuiditas dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya¹². Fungsi likuiditas secara umum bergungsi untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari. Selain itu, likuiditas digunakan untuk mengatasi kebutuhan dana yang mendesak dan memenuhi permintaan nasabah dalam pembiayaan.¹³ Likuiditas juga memberikan fleksibilitas untuk mendapatkan kesempatan investasi yang menguntungkan bagi bank. Penelitian yang dilakukan oleh PA dan Marbun tahun 2016 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas,¹⁴ dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriyani dan Jumria Tahun 2020 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.¹⁵

Assets tangibility atau struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan.¹⁶ *Assets tangibility* menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing

¹¹ Fahmi Irham, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014) hal. 210

¹² *Ibid*

¹³ Heri Sudarsono dkk, *Pengaruh Liquiditas Terhadap Liquiditas di Bank Syariah*, CIMAE Vol. 1 2018, hal. 147-152

¹⁴ Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets*. Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University, 3, 23-28.

¹⁵ Afriyani & Jumria, *Pengaruh Likuiditas, Terhadap Profitabilitas dan Nilai perusahaan pada Industri Perbankan di Indonesia Stock Exchange*, (Jurnal Economic, Vol. 8 No. 1 2020) 235-245

¹⁶ Mas'ud H, *Sistem Hidroponik Dengan Nutrisi Dan Media Tanam Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Selada*, Media Litbang Sulawesi Tengah, 6(2), 2009, hal. 131-136

komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Semakin besar rasio *assets tangibility* mengindikasikan ketidakefisienan dalam memanfaatkan modal kerja. Hal ini menunjukkan *assets tangibility* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian mengenai pengaruh **tangibility asset*, *liquidity*, dan *leverage* terhadap profitabilitas dalam perspektif teori *signaling** dilakukan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memberikan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan terkait kondisi keuangan serta prospek perusahaan. Dalam dunia bisnis, informasi keuangan sering kali tidak sepenuhnya simetris antara manajemen dan pihak eksternal, sehingga perusahaan perlu memberikan sinyal yang jelas melalui aset berwujud, likuiditas, dan struktur modalnya. Aset berwujud yang tinggi dapat memberikan jaminan kepada kreditur dan investor, tetapi keberadaannya tidak selalu menjamin peningkatan profitabilitas jika tidak dikelola dengan efisien.¹⁷

Selain itu, likuiditas yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun jika dana likuid tidak diinvestasikan secara optimal, hal ini dapat menghambat potensi peningkatan laba.¹⁸ Sementara itu, *leverage* yang digunakan secara bijak dapat meningkatkan profitabilitas karena perusahaan dapat memanfaatkan utang untuk ekspansi bisnis, tetapi jika terlalu tinggi, justru berisiko menurunkan laba

¹⁷ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 110.

¹⁸ Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston, Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hlm. 225.

akibat beban bunga yang besar.¹⁹ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana aset berwujud, likuiditas, dan leverage dapat menjadi sinyal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, serta memberikan wawasan bagi manajemen dalam mengelola faktor-faktor tersebut agar dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Tangibility asset*, *Liquidity* dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2024”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Tangibility asset* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2024?
2. Apakah *liquidity* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2024?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2024?
4. Apakah *Tangibility*, *asset Liquidity* dan *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018 – 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

¹⁹ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm. 134

1. Untuk mengetahui pengaruh *tangibility asset* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *liquidity* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *tangibility asset liquidity* dan *leverage* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018 – 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan secara teoritis yaitu dapat memperluas wawasan mengenai Profitabilitas pada perbankan syariah Indonesia serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut lagi mengenai pembahasan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti.

Dari penelitian ini peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *tangibility asset*, *liquidity*, dan *leverage* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

b. Bagi Publik.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi

yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan topik pembahasan yang sama.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Berikut merupakan pemaparan mengenai ruang lingkup penelitian:

- a. Pengaruh *Tangibility asset* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2024
- b. Pengaruh *liquidity* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2024
- c. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2024
- d. Pengaruh *Tangibility, asset Liquidity* dan *Leverage* secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018 – 2024

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Tangibility, asset Liquidity* dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Peneliti akan memberikan gambaran mengenai informasi yang peneliti dapatkan nantinya diharapkan dapat dijadikan pandangan dalam pertimbangan masyarakat dalam menggunakan jasa layanan di Bank Umum Syariah. Selain itu peneliti juga berharap dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan pengembangan perguruan tinggi.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Operasional

a. *Tangibility*

Tangibility merupakan komposisi relatif aset tetap yang dimiliki perusahaan. *Tangibility* ialah perbandingan antara aset tetap dengan total aset. Tangibilitas merupakan faktor penting dalam keputusan pendanaan perusahaan, karena aset-aset berwujud (*tangibles assets*) bertindak sebagai jaminan dan memberikan jaminan bagi para pemberi pinjaman dalam hal terjadinya kesulitan keuangan.²⁰

b. *Liquidity*

Liquidity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi sesegera mungkin, atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat gagal bayar.²¹

c. *Leverage*

Leverage adalah rasio nilai buku seluruh utang terhadap total aset. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan seperti efek yang positif, jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban tetap dari penggunaan dana itu. Sedangkan *leverage*

²⁰ Mai Muhammad Umar, 2006. “*Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta*”, (Ekonomika. Bandung: Politeknik Negeri Bandung, 2006) hal. 35-42

²¹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty, 2010. Hal 276

merugikan jika perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar.²²

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan yang memperlihatkan besarnya tingkat efektivitas manajemen perusahaan dilihat melalui besarnya kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas pada umumnya digunakan untuk mengukur besaran laba yang bisa didapatkan perusahaan pada waktu tertentu, serta untuk membandingkan atau membuat penilaian posisi laba perusahaan dari tahun terdahulu dan masa kini untuk dijadikan sebagai acuan para investor dalam melakukan penilaian atas perusahaan dengan melakukan evaluasi kinerja perusahaan dan mengamati pengembangan laba perusahaan dari masa kemasa.²³

2. Definisi Konseptual

Tangibility aset merupakan aset berwujud yang memiliki bentuk fisik sehingga dapat dilihat, disentuh, dan diukur. Aset-aset ini biasanya termasuk dalam kategori aset tetap dan dicatat di neraca perusahaan, dengan nilai yang dapat diukur berdasarkan harga perolehan dikurangi penyusutan. Contoh *tangibility* aset meliputi tanah, bangunan, mesin, kendaraan, serta inventaris barang dagangan. *Tangibility* aset penting bagi perusahaan karena memberikan nilai yang jelas dan konkret dalam laporan

²² Yulia Fitri. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan". Jurusan Ekonomi Syariah (2018):15

²³ Dewi Afrianti dan Eny Purwaningsih. "Pengaruh leverage, likuiditas dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas". Jurnal Ilmiah MEA. 6, No. 2 (2022): 1785

keuangan, berbeda dengan aset tidak berwujud yang nilai dan keberadaannya lebih abstrak, seperti hak paten atau merek dagang.

Liquidity merupakan kemampuan suatu aset atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau mengubah aset menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai yang signifikan. Likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena memastikan mereka dapat membayar utang atau memenuhi kebutuhan operasional secara tepat waktu. Semakin tinggi likuiditas, semakin mudah bagi perusahaan atau individu untuk mengakses dana tunai. Contoh aset yang sangat likuid adalah kas dan setara kas, sementara aset seperti properti atau mesin cenderung kurang likuid karena membutuhkan waktu dan proses lebih lama untuk dijual.

Leverage merupakan penggunaan dana pinjaman atau utang untuk membiayai investasi atau operasional perusahaan, dengan tujuan meningkatkan potensi keuntungan. Dalam keuangan, *leverage* memungkinkan perusahaan mengakses modal tambahan di luar modal sendiri, sehingga dapat memperbesar skala operasional atau mempercepat ekspansi bisnis. Meskipun *leverage* dapat meningkatkan keuntungan ketika investasi berjalan baik, ia juga membawa risiko lebih tinggi karena beban bunga dan kewajiban pembayaran utang. Penggunaan *leverage* yang berlebihan tanpa perencanaan matang bisa mengakibatkan kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan finansial dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan laba. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik perusahaan dalam memaksimalkan pendapatannya dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Ukuran profitabilitas dapat dilihat melalui berbagai rasio keuangan, seperti margin laba bersih, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

G. Sistematika Penulisan

Perumusan sistematika pembahasan skripsi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui maksud penelitian skripsi. Sistematika pembahasan skripsi diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berfungsi untuk memberikan gambaran singkat mengenai apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini, beberapa unsur dalam pendahuluan diantaranya yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi. Uraian dalam bab ini memuat hal pokok yang dijadikan patokan dalam memahami bab selanjutnya.

Bab II Landasan Teori, dalam landasan teori ini berfungsi untuk menguraikan berbagai teori, konsep dan tanggapan dasar tentang teori dan

variabel penelitian. Dalam landasan teori ini diantaranya terdiri dari: *Signalling Theory*, Profitabilitas, *Tangibility Asset*, *Liquidity*, *Leverage*, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, Hipotesis Penelitian. Uraian dalam bab ini memuat hal pokok yang dijadikan patokan dalam memahami bab selanjutnya.

Bab III Metode Penelitian, berisi metode yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, Definisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data. Uraian dalam bab ini memuat hal pokok yang dijadikan patokan dalam memahami bab selanjutnya.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini memuat mengenai deskripsi hasil dari penelitian yang terdiri dari: hasil penelitian dan temuan penelitian. Uraian dalam bab ini memuat hal pokok yang dijadikan patokan dalam memahami bab selanjutnya.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi mengenai jawaban masalah penelitian, menafsirkan dan mengintegrasikan temuan-temuan penelitian, serta memodifikasi teori yang telah ada. Uraian dalam bab ini memuat hal pokok yang dijadikan patokan dalam memahami bab selanjutnya.

Bab VI Penutup. Dalam bab ini memuat mengenai kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan bagian akhir skripsi yang terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.